

AKSI BERSIH DAN PENANAMAN BIBIT MANGROVE DI DESA POKA KECAMATAN TELUK AMBON

CLEAN ACTION AND MANGROVE SEEDS PLANTING IN POKA VILLAGE TELUK AMBON SUBDISTRICT

Rahman¹, Krisye Pasanea^{1*}, Sara Haumahu¹, Junita Supusepa¹

¹) Ilmu Kelautan, Jurusan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura

*Email korespondensi: krisye.pasanea@lecturer.unpatti.ac.id

Abstract

*The environments that receive the greatest impact from waste generation are coastal and marine areas. This is because waste dumped in gutters and rivers will flow to coastal areas and the sea. One of the ecosystems that receives the impact of waste disposal is mangroves. Poka Village is a coastal area in Inner Ambon Bay with a fairly dense population. One of the vegetation that is an important concern for people living in this area is mangroves. This is because there was sudden damage to mangroves in May 2022 due to oil waste. Quick and appropriate action needs to be taken immediately to preserve the mangrove ecosystem in Poka Village. Therefore, it is necessary to carry out clean-up actions and plant mangrove seedlings in Poka Village in the damaged mangrove ecosystem. The service activity took place in Poka Village on May 11 2023. The service was carried out together with the NGO Moluccas Coastal Care, the State Electricity Company (PLN), the Army, students and lecturers of Marine Science at Pattimura University and also the community in Poka Village. The activity began with a gathering at the mangrove planting location at 08:00 WIT. After that, clean up the rubbish and cut down the dead mangrove trees. Then proceed with planting *Rhizophora sp* mangrove seedlings. Planted mangrove seeds can grow well after one year. This indicates that environmental conditions such as substrate and water are in good condition and suitable for the growth of mangrove seedlings. Future monitoring activities need to be carried out to maintain the successful growth of mangrove seedlings from year to year.*

Keywords: Mangrove Seeds, Clean Action, Poka

Abstrak

Lingkungan yang menerima dampak paling banyak dari hasil pembuangan sampah adalah daerah pesisir dan laut. Hal ini disebabkan buangan sampah di selokan dan di sungai akan mengalir ke wilayah pesisir dan laut. Salah satu ekosistem yang menerima dampak dari pembuangan sampah adalah mangrove. Desa Poka merupakan daerah pesisir yang berada di Teluk Ambon Dalam dengan jumlah penduduk yang cukup padat. Salah satu vegetasi yang menjadi perhatian penting masyarakat yang hidup di wilayah tersebut adalah mangrove. Hal ini dikarenakan terjadi kerusakan mangrove secara mendadak pada bulan Mei 2022 yang diakibatkan limbah oli. Tindakan yang cepat dan tepat perlu segera dilakukan untuk menjaga kelestarian ekosistem mangrove di Desa Poka. Oleh karena itu, perlu dilakukan aksi bersih dan penanaman bibit mangrove di Desa Poka pada ekosistem mangrove yang rusak. Kegiatan pengabdian bertempat di Desa Poka pada tanggal 11 Mei 2023. Pengabdian dilakukan bersama-sama dengan LSM-Moluccas Coastal Care, Perusahaan Listrik Negara (PLN), Tentara, mahasiswa dan dosen Ilmu Kelautan Universitas Pattimura, dan juga masyarakat di Desa Poka. Kegiatan dimulai dengan berkumpul pada lokasi penanaman mangrove jam 08:00 WIT. Setelah itu membersihkan sampah dan penebangan pohon mangrove yang sudah mati. Kemudian dilanjutkan dengan penanaman bibit mangrove jenis *Rhizophora sp*. Bibit mangrove yang ditanam dapat bertumbuh dengan baik setelah satu tahun. Hal ini menandakan kondisi lingkungan seperti substrat dan air memiliki kondisi yang baik dan sesuai untuk pertumbuhan bibit mangrove. Kegiatan monitoring kedepannya perlu dilakukan demi menjaga keberhasilan pertumbuhan bibit mangrove dari tahun ke tahun.

Kata kunci: Mangrove Seeds, Aksi Bersih, Poka



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2024 Author

Diterima: 26 September 2024; Disetujui: 24 Oktober 2024; Terbit: 27 Oktober 2024

PENDAHULUAN

Sampah selalu menjadi masalah di berbagai negara, baik itu di darat, sungai maupun laut. Lingkungan yang menerima dampak paling banyak dari hasil pembuangan sampah adalah daerah pesisir dan laut. Hal ini disebabkan buangan sampah di selokan dan di sungai akan mengalir ke wilayah pesisir dan laut.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan sampah ditemukan di wilayah pesisir dan laut. Pertama, kurangnya kesadaran manusia yang membuang sampah disembarang tempat. Kedua, meningkatnya aktivitas manusia di wilayah pesisir seperti kegiatan industri dan pariwisata. Ketiga, kurangnya edukasi dan sosialisasi pengelolaan sampah pada masyarakat pesisir (Wattimena et.al., 2023).

Tiga ekosistem penting yang berada di wilayah pesisir dan laut adalah mangrove, lamun dan terumbu karang (Krisye et.al., 2023). Salah satu ekosistem yang menerima dampak dari pembuangan sampah adalah mangrove. Mangrove merupakan tumbuhan tingkat tinggi yang hidup pada daerah pasang-surut air laut. Mangrove memiliki peranan dan fungsi secara ekologi dan ekonomi dalam menunjang kehidupan biota dan juga manusia (Rahman et.al., 2020).

Mangrove yang ada di perairan Pulau Maluku sebanyak 36 jenis (Rahman et.al., 2024). Pada wilayah pesisir Teluk Ambon Dalam, ekosistem mangrove dapat ditemukan di daerah Waiheru, Negeri Lama, Passo, Nania dan Poka (Kesaulya et.al., 2023). Jenis yang sering dan dominan ditemukan adalah *Rhizophora* sp.

Desa Poka merupakan daerah pesisir yang berada di Teluk Ambon Dalam dengan jumlah penduduk yang cukup padat. Vegetasi laut yang hidup di perairan pesisir Desa Poka adalah mangrove dan lamun. Salah satu vegetasi yang menjadi perhatian penting masyarakat yang hidup di wilayah tersebut adalah mangrove. Hal ini dikarenakan terjadi kerusakan mangrove secara mendadak pada bulan Mei 2022 yang diakibatkan limbah oli. (Sairmosa dan Tetelepta, 2024).

Tindakan yang cepat dan tepat perlu segera dilakukan untuk menjaga kelestarian ekosistem mangrove di Desa Poka. Oleh karena itu, perlu dilakukan aksi bersih dan penanaman bibit mangrove di Desa Poka pada ekosistem mangrove yang rusak. Hal ini diharapkan dapat

memulihkan kembali peranan dan fungsi ekologi di wilayah tersebut. Jenis bibit mangrove yang sering digunakan untuk kegiatan rehabilitasi ekosistem adalah *Rhizophora stylosa*, *Ceriops Tagal* dan *Sonneratia alba* (Limmon et.al., 2023)

METODE

Kegiatan pengabdian bertempat di Desa Poka pada tanggal 11 Mei 2023. Pengabdian dilakukan bersama-sama dengan LSM-Moluccas Coastal Care, Perusahaan Listrik Negara (PLN), Tentara, mahasiswa dan dosen Ilmu Kelautan Universitas Pattimura dan juga masyarakat di Desa Poka. Kegiatan dimulai dengan berkumpul pada lokasi penanaman mangrove jam 08:00 WIT. Setelah itu membersihkan sampah dan penebangan pohon mangrove yang sudah mati. Kemudian dilanjutkan dengan penanaman bibit mangrove jenis *Rhizophora* sp.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berkumpul

LSM, PLN, Tentara, mahasiswa, dosen dan masyarakat Desa Poka yang turut mengambil bagian dalam kegiatan aksi bersih dan penanaman mangrove mulai berkumpul pada jam 08:00 WIT. Arahan kemudian diberikan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar.



(a)



(b)

Gambar 1. (a) dan (b) Masyarakat Berkumpul dan Mendengarkan Arahan

Pembersihan Sampah dan Ranting Mangrove

Semua kalangan masyarakat bersama-sama membersihkan sampah plastik dan ranting-ranting pohon mangrove. Sampah yang telah dikumpulkan akan dibawa ke tempat pembuangan akhir. Lahan yang sudah bersih selanjutnya akan dimanfaatkan untuk penanaman bibit mangrove.



(a)



(b)

Gambar 2. (a) dan (b) Membersihkan Sampah dan Ranting Pohon

Penebangan Pohon Mangrove Yang Mati

Pohon mangrove yang telah kering dan mati akan ditebang. Hal ini dikarenakan mangrove sudah tidak memiliki kemampuan untuk bertumbuh lagi. Selain itu, dapat memperluas area dalam melakukan penanaman bibit mangrove.



Gambar 3. Penebangan Pohon Mangrove yang Telah Mati

Penanaman Bibit Mangrove

Setelah lahan dibersihkan dari sampah dan ranting pohon serta penebangan pohon yang telah kering dan mati, maka dilanjutkan dengan penanaman bibit mangrove. Untuk penanaman bibit mangrove, substrat harus digali sebelumnya. Jarak penanaman antara bibit mangrove yang satu dengan yang lain adalah satu meter. Hal ini bertujuan memberikan ruang untuk pertumbuhan bibit.



(a)

(b)



(c)

Gambar 4. (a), (b) dan (c) Penanaman Bibit Mangrove

Evaluasi Penanaman Setelah Satu Tahun

Bibit mangrove yang ditanam dapat bertumbuh dengan baik setelah satu tahun (Gambar. 5). Hal ini menandakan kondisi lingkungan seperti substrat dan air memiliki kondisi yang baik dan sesuai untuk pertumbuhan bibit mangrove. Selain itu, bibit harus sesuai dengan substrat habitat hidupnya. Pemilihan jenis bibit yang tepat menjadi kunci utama keberhasilan pertumbuhan mangrove. Bibit yang dipilih sama dengan jenis yang tumbuh di lokasi tersebut yakni *Rhizophora* sp.



(a)



(b)

Gambar 5. (a) Sebelum Penanaman Mangrove, (b) Penanaman Mangrove Setelah Satu Tahun

KESIMPULAN

Aksi bersih dan penanaman mangrove menjadi bentuk perhatian bersama seluruh

lapisan masyarakat sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan khususnya ekosistem mangrove. Pulihnya ekosistem mangrove diharapkan mampu mengembalikan fungsi dan peranan ekologisnya. Kegiatan monitoring kedepannya perlu dilakukan demi menjaga keberhasilan pertumbuhan bibit mangrove dari tahun ke tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Kesaulya, I., Rahman, Haumahu, S., & Krisye. (2023). Global Warming Potential of Carbon dioxide and Methane Emission from Mangrove Sediment in Waiheru Coastal, Ambon Bay. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 1207, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.
- Krisye, K., Rahman, R., Fendjalang, S. N., & Sirajuddin, N. T. (2023). Jenis dan Tutupan Lamun di Perairan Pulau Maginti, Kabupaten Muna Barat, Sulawesi Tenggara. *Grouper: Jurnal Ilmiah Perikanan*, 14(1), 24-28.
- Limmon, G. V., Waardenburg, E., Lengkeek, W., Vodegel, P., Krisye, & Noya, Y. A. (2023). RESTORASI EKOSISTEM MANGROVE PADA MEDIA BIODEGRADABLE DI PESISIR DESA WAAI: Restoration Of Mangrove Ecosystem On Biodegradable Media On The Coast Of Waai Village. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 99-103.
- Rahman, Lokollo, F. F., Manuputty, G. D., Hukubun, R. D., Krisye, Maryono, Wawo, M., & Wardiatno, Y. (2024). A review on the biodiversity and conservation of mangrove ecosystems in Indonesia. *Biodiversity and Conservation*, 33(3), 875-903.
- Rahman, Wardiatno, Y., Yulianda, F., Rusmana, I., & Bengen, D. G. (2020). *Metode dan Analisis Studi Ekosistem Mangrove*. IPB Press.
- Wattimena, M. C., Supusepa, J., Lokollo, F. F., Krisye, K., Ratuluhain, E. S., Tuahatu, J. W., Kesaulya, I., Tubalawony, S.,

Saleky, V.D., & Soukotta, I. V. T. (2023). PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN PESISIR MELALUI AKSI BERSIH PANTAI DI DESA RUMAH TIGA KOTA AMBON: The Improvement Of Coastal Environment Quality Through Beach Clean-Up Program In Rumah Tiga Village, Ambon City. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 104-108.